

PENERAPAN SAK-EMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO TJOANG BUNG KOTA TANJUNGPINANG

Oleh

Meidi Yanto¹, Dhea Amanda Aulia Putri², Elvina³, Melisa⁴, Fauzi⁵, Novi Chandra Saputra⁶, Muhammad Isa Alamsyahbana^{7*}, Hasnarika⁸, Salihi⁹^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan TanjungpinangE-mail: ¹meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id, ²dheaamandaauliaputri16@gmail.com,³elvina.xz@gmail.com, ⁴lisam7447@gmail.com, ⁵fauziwarman7@gmail.com,⁶novi.chandra.saputra@gmail.com, ^{7*}albanapengusahamuda@gmail.com,⁸hasnarika201189@gmail.com, ⁹salihipro@gmail.com**Article History:**

Received: 02-11-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 29-12-2022

Keywords:SAK EMKM, laporan
Keuangan, UMKM

Abstract: Saat ini perkembangan bisnis di Indonesia sangat berkembang pesat. Saat ini salah satu jenis bisnis yang sangat berkembang pesat di Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)[1]. UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja [2]. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi pelaku usaha UMKM [3]. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada toko Tjoang Bung, terlihat bahwa pemilik tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Pemilik hanya menghitung kas masuk dan kas keluar secara kasar, serta memperkirakan modal yang ia miliki dapat diputar kembali untuk terus menjalani usahanya.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau lebih dikenal sebagai UMKM adalah suatu kegiatan ekonomi mandiri yang berskala kecil yang dijalankan oleh kelompok masyarakat. Walaupun berskala kecil, UMKM ini merupakan salah satu jenis kegiatan ekonomi yang menyumbang kontribusi cukup tinggi untuk Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data tahun 2021 jumlah kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8.574 triliun.[4] Selain itu UMKM juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 97%. Maka tidak berlebihan apabila UMKM disebut sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.[5]

Dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami cara pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan satu standar akuntansi keuangan yang dikhususkan untuk pelaku UKM atau UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah

mengesahkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif.

Berdasarkan data pada tahun 2021, jumlah UMKM di Tanjungpinang sebanyak 14.687 pelaku usaha. Jumlah pelaku usaha UMKM di Tanjungpinang terus bertambah setiap tahunnya. Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang tidak memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap ilmu dasar akuntansi. Selain itu, masih banyak juga pelaku UMKM yang menganggap penyusunan laporan keuangan ini tidak penting untuk usahanya.

UMKM diharapkan dapat menyusun sendiri laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK-EMKM sehingga dapat memudahkan mereka untuk menambahkan modal melalui pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank. Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis memutuskan untuk membuat jurnal penelitian yang berjudul "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang)".

Adapun rumusan masalah yang menjadi dasar penyusunan artikel ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemilik toko Tjoang Bung dalam melakukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?

LANDASAN TEORI

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendukung penerapan tekniknya. Dimana, kerangka konseptual sama seperti sistem yang koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep dasar saling terkait dan membentuk dasar untuk menetapkan standar yang konsisten dan mendefinisikan sifat dan fungsi, begitu juga dengan batasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan. [6]

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dibawah naungan IAI agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih terarah. IAI merupakan satu-satunya profesi di Indonesia untuk menyusun dan menyiapkan standar yang dimaksud. Standar Akuntansi Keuangan harus dijadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan UMKM. IAI bertugas menyusun dan menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah. Yaitu untuk entitas yang laporannya tidak dipublikasikan secara luas oleh masyarakat, dimana SAK EMKM ini dilaksanakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan UMKM hanya terdiri dari 3 laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan UMKM

Pada laporan posisi keuangan UMKM terdiri dari harta, utang dan modal. Harta yang dicatat terdiri dari harta berwujud dan harta tidak berwujud. Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh unit usaha. Modal merupakan sesuatu yang digunakan pemilik usaha untuk bekal usahanya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Laporan laba rugi dibuat dari hasil

pengurangan pendapatan dan beban untuk mengetahui jumlah laba yang dihasilkan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan terhadap penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM.

Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya. Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, ada tujuh mengapa unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, yaitu ;[7]

1. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah utang serta modal yang dimiliki perusahaan
2. Menampilkan informasi tentang harta perusahaan saat ini
3. Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
4. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu
5. Menampilkan informasi catatan atas laporan keuangan
6. menampilkan informasi tentang kinerja sumber daya manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan toko Tjoang Bung. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Alasan penulis memilih metode ini adalah karena penulis ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Toko Tjoang Bung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada bulan September-Desember 2022

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data yang objektif. Berikut adalah metode yang digunakan :

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu metode yang mengumpulkan informasi dari teori-teori dengan mempelajari serta mencatat buku-buku literatur, serta bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian, dalam hal ini dokumentasi diperoleh langsung dengan memanfaatkan jaringan internet yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Tjoang Bung ini merupakan toko kelontong yang sudah berjalan selama 28 tahun. Selama berjalannya usaha tersebut, pemilik tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku. Pemilik hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana saja seperti menghitung kas masuk dan kas keluar. Pemilik toko Tjoang Bung ini menganggap bahwa tokonya tidak memerlukan pembuatan laporan keuangan yang baku. Pemilik toko juga mengakui bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi.

Berikut adalah contoh pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko pada bulan September tahun 2022 :

Tabel 1. Daftar Penjualan Per Hari Toko Tjoang Bung September 2022

No	Tanggal	Kas Masuk
1	01/09/22	1,052,000
2	02/09/22	1,209,000
3	03/09/22	1,119,000
4	04/09/22	990,000
5	05/09/22	713,000
6	06/09/22	840,000
7	07/09/22	894,000
8	08/09/22	515,000
9	09/09/22	745,000
10	10/09/22	948,000
11	11/09/22	591,000
12	12/09/22	880,000
13	13/09/22	831,000
14	14/09/22	887,000
15	15/09/22	984,000
16	16/09/22	967,000
17	17/09/22	592,000

18	18/09/22	507,000
19	19/09/22	730,000
20	20/09/22	670,000
21	21/09/22	781,000
22	22/09/22	605,000
23	23/09/22	829,000
24	24/09/22	843,000
25	25/09/22	711,000
26	26/09/22	721,000
27	27/09/22	530,000
28	28/09/22	694,000
29	29/09/22	816,000
30	30/09/22	995,000
Total		24,189,000

Tabel 2. Daftar Pembelian Per Minggu Toko Tjoang Bung September 2022

No	Tanggal	Kas Keluar
1	04/09/22	4,150,000
2	11/09/22	3,751,000
3	18/09/22	3,225,000
4	25/09/22	4,100,000
Total		15,226,000

Proses pembukuan akuntansi yang terjadi di toko Tjoang Bung secara garis besar belum menunjukkan adanya penerapan SAK-EMKM di dalamnya, bahkan dapat dikatakan bahwa di toko Tjoang Bung belum melakukan pembukuan yang sesuai dengan kaidah dasar yang diyakini dalam ilmu akuntansi.

Toko Tjoang Bung belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-EMKM yang memuat Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan

Atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa toko Tjoang Bung belum menerapkan SAK-EMKM.

Laporan yang disajikan oleh manajemen UMKM dalam upaya pengawasan atau pengendalian manajemen usaha hanyalah sebatas laporan usaha yang dibuat atas dasar pemahaman pribadi yang dirasa mudah untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan seperti jumlah kas keluar dan kas masuk. Penyusunan laporan keuangan disajikan dengan campuran, dimana tidak ada pemisahan antara kekayaan usaha dengan kekayaan pribadi. Pengawasan laba rugi dilakukan secara langsung dari perhitungan uang masuk dan uang keluar dalam periode tertentu tidak berdasarkan perhitungan laba rugi sesuai standar SAK-EMKM.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun ini:

1. Kas dan setara kas

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid atau dalam artian paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu mendapat pengaruh.

2. Piutang

Piutang adalah klaim usaha atas utang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan.

4. Aset tetap

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Namun perlu digaris bawahi bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan dalam aset tetap. Berikut kriteria suatu aset yang dapat dikelompokkan sebagai aset tetap:

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, barang, atau jasa di masa mendatang ke pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

6. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan

juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi.

Berikut adalah gambaran laporan posisi keuangan toko Tjoang Bung per bulan September tahun 2022 berdasarkan data yang didapatkan penulis dari pemiliknya. Perlu digaris bawahi bahwa adanya keterbatasan data yang diberikan oleh pemilik usaha sehingga laporan posisi keuangan ini disusun oleh penulis dengan data yang didapatkan.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Toko Tjoang Bung September 2022

Aktiva		Utang dan Modal	
Aktiva Lancar		Utang Jangka Pendek	
Kas	14.573.400	Total Utang Jangka Pendek	0
Persediaan Barang Dagang	15.226.000	Utang Jangka Panjang	
Piutang Usaha	735.000	Total Utang Jangka Panjang	0
Total Aktiva Lancar	30.534.400	Modal	
Aktiva Tetap		Modal Pemilik	5.000.000
Total Aktiva Tetap	0	Laba/Rugi Bersih	25.534.400
		Total Modal	
Total Aktiva	30.534.400	Total Utang dan Modal	30.534.400

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dapat diartikan sebagai kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.
- 2) Beban Usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik serta telepon, dan sebagainya.

Mengingat toko Tjoang Bung belum menerapkan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Berikut ini adalah gambaran laporan laba rugi toko Tjoang Bung apabila disusun berdasarkan SAK-EMKM.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Toko Tjoang Bung September 2022

Toko Tjoang Bung		
Laporan Laba Rugi		
Periode September 2022		
Pendapatan		
Penjualan Barang	25.751.000	
Pendapatan Bersih		25.571.000
Harga Pokok Penjualan		
Laba/Rugi Kotor		25.571.000
Biaya Penjualan		
Total Biaya Penjualan		0
Biaya Admin dan Umum		
Biaya Listrik	(216.600)	
Total Admin dan Umum		(216.600)
Pendapatan Diluar Usaha		
Total Pendapatan Diluar Usaha		0
Biaya Diluar Usaha		
Total Biaya Diluar Usaha		(0)
Laba/Rugi Bersih		25.534.400

Catatan Atas Laporan Keuangan

Dikarenakan CALK merupakan salah satu komponen berdasarkan SAK EMKM, maka berikut adalah penyusunan CALK yang seharusnya disusun oleh Toko Tjoang Bung.

1. Umum

Toko Tjoang Bung merupakan toko kelontong yang dibuka di rumahnya sendiri. Toko ini bergerak dibidang dagang. Toko ini sudah berdiri selama 28 tahun. Toko ini terletak di Jl. MT. Haryono GG. Tg Sari No.28, Tanjungpinang.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan berupa pembelian persediaan barang dagang untuk dijual kembali.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika terjadinya kegiatan penjualan dengan pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

3. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban.

Kendala yang Dialami Oleh Pemilik Toko Tjong Bung dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

1. Rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman tentang ilmu akuntansi serta pemahaman tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.
2. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk usahanya.
3. Tidak ada sosialisasi dari pemerintah setempat tentang pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM
4. Keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan, karena selain harus mengelola keuangan, pemilik usaha juga langsung turun tangan dalam proses jual-beli.
5. Pemilik usaha belum tahu tentang keberadaan SAK-EMKM yang mengatur standar laporan keuangan untuk jenis usaha yang mereka kelola atau bisnis yang mereka jalankan.
6. Sumber daya manusia yang terbatas dari usaha yang sedang berjalan, karena manajemen keuangan masih ditangani dengan sendirinya oleh pemilik usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Tjong Bung, maka setidaknya terdapat 3 laporan yang harus dibuat, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba / Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan adanya SAK EMKM ini akan menjadi pedoman bagi pemilik usaha Tjong Bung untuk dapat diterapkan seterusnya.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan, banyak kendala yang dialami oleh toko Tjong Bung seperti kurangnya pemahaman tentang ilmu akuntansi, keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha, dan masih banyak lagi.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilik toko Tjong Bung harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM agar pemilik bisa mengetahui laporan keuangan secara jelas dan akurat.
2. Pemerintah setempat harus mengadakan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM kepada pemilik UMKM.

3. Apabila pemilik toko Tjoang Bung memiliki keterbatasan pendidikan dan keterbatasan waktu dalam mengelolanya, salah satu keluarga seperti anak dari toko Tjoang Bung bisa membantu dalam menyusun laporan keuangannya berdasarkan ketentuan yang berlaku.
4. Pemilik toko Tjoang Bung bisa mencari sumber daya manusia yang bisa membantu mengelola usaha miliknya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang, P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung sehingga penelitian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "View of Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)." <http://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/48/41> (accessed Dec. 04, 2022).
- [2] "Pengembangan UMKM." <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/default.aspx> (accessed Dec. 11, 2022).
- [3] I. A. Indonesia;, "Standar Akuntansi Keuangan : Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (efektif 1 januari 2018)," 2016, Accessed: Dec. 11, 2022. [Online]. Available: [//perpus.wates.uny.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1911](http://perpus.wates.uny.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1911)
- [4] "Kontribusi UMKM ke PDB Capai Rp8.574 Triliun di 2021 | merdeka.com." <https://www.merdeka.com/uang/kontribusi-umkm-ke-pdb-capai-rp8574-triliun-di-2021.html> (accessed Dec. 11, 2022).
- [5] "Upaya Pemerintah Memajukan UMKM Indonesia | BKPM." <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia> (accessed Dec. 11, 2022).
- [6] O. O. Uno, L. Kalangi, and R. J. Pusung, "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI KOTA GORONTALO)," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 7, no. 3, p. 3877, Aug. 2019, doi: 10.35794/EMBA.7.3.2019.24891.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 2014.
- [8] Eliana, Intan Novia Astuti, Nurhayati, & Nurhayati. (2022). STANDAR AKUNTANSI ZAKAT, TRANSPARANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PENGARUHNYATERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH. *JEMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(3), 409-416. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/2212>